

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Konteks Penelitian**

Perkembangan sains, teknologi, dan informasi yang begitu cepat tidak hanya membawa manfaat yang mendukung kemudahan dalam pendidikan,<sup>1</sup> tetapi juga dampak negatif yang perlu segera diantisipasi oleh pihak-pihak terkait. Dampak negatif dalam pendidikan terlihat dari perilaku peserta didik yang menyimpang dari karakter religius. Hampir setiap hari, media online, cetak, dan elektronik melaporkan berbagai penyimpangan, seperti peredaran narkoba, tawuran, pembunuhan, penyebaran video porno, pemerkosaan, dan tindak kriminal lainnya.

Pendidikan memiliki peran penting dalam mengembangkan potensi peserta didik. Pendidikan dapat mendorong potensi tersebut sehingga peserta didik tumbuh menjadi individu yang berkepribadian kuat dan berakhlak mulia. Sebagaimana Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat, mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>2</sup>

Salah satu lembaga yang peduli terhadap penanaman karakter religius adalah Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Khasanah, yang bernaung di bawah Nahdlatul 'Ulama dan memiliki

---

<sup>1</sup> Noni Putri and Rengga Satria, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Melaksanakan Penanaman Karakter Religius Peserta Didik," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 2 (2021): 3831–36.

<sup>2</sup> Maylita Dwi Putri, "Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Mandiri Dan Gemar Membaca Siswa Madrasah Ibtidaiyah," *Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 5, no. 1 (2023): 53–60.

peserta didik berusia 5-11 tahun. Lembaga ini berperan dalam mendidik anak-anak untuk memiliki karakter dan akhlak yang baik, mengingat anak-anak saat ini sangat mudah terpengaruh oleh media sosial dan pergaulan mereka. Pendidikan Al-Qur'an ini diajarkan dan diawasi langsung oleh guru setiap hari. Mengingat pengawasan orang tua yang minim terhadap pergaulan anak, Pendidikan Al-Qur'an Al-Khasanah berperan penting dalam mendidik dan mengajarkan akhlak yang baik untuk mencegah pergaulan bebas.

Upaya untuk mengatasi krisis nilai memerlukan lembaga yang peduli terhadap penanaman karakter, khususnya karakter religius. Pendidikan karakter religius melibatkan perilaku yang dilakukan dengan sadar dan diupayakan oleh sekolah untuk mendekatkan peserta didik pada aktivitas keagamaan sehari-hari. Diharapkan, penerapan pendidikan karakter religius mampu mencegah masalah-masalah negatif di kalangan peserta didik sebagai generasi penerus bangsa. Untuk mencapai tujuan ini, diperlukan pembiasaan, yaitu aktivitas yang dilakukan secara sadar dan berulang-ulang. Eskalasi religius adalah aktivitas keagamaan yang dilakukan berulang kali hingga menjadi kebiasaan di sekolah.<sup>3</sup>

Namun, Pendidikan Al-Qur'an Al-Khasanah belum sepenuhnya mampu memenuhi dan menjamin kebutuhan masyarakat akan pendidikan akhlak dan agama Islam serta menjawab kemerosotan moral yang menjadi masalah di masyarakat, disebabkan terutama oleh kurangnya dukungan moral dari orang tua. Banyak orang tua hanya mengandalkan pendidikan di TP Al-Qur'an tanpa memberikan pendidikan moral di rumah, sehingga peserta didik sulit berkembang menjadi pribadi berkarakter baik. Pendidikan Al-Qur'an sendiri tidak dapat sepenuhnya menjamin tercapainya harapan orang tua.

---

<sup>3</sup> Dewi Zakiatul Fakhrioh and Imam Muslih, "Eskalasi Karakter Religius Peserta Didik Melalui Pembiasaan Ibadah Di MI Miftahun Najah Karanglo I Jombang," *Al-Adawat: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 2, no. 02 (2023): 182–93.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti mengadakan penelitian dengan tema “Peran Guru Dalam Penanaman Karakter Religius Peserta Didik Perspektif Kitab Akhlaqu Lil Banin (Studi Kasus TPA Muslimat NU Al-Khasanah Desa Kajen Kec Lebaksiu Kab Tegal)”.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, peneliti merumuskan beberapa poin penting yang akan menjadi fokus utama dalam penelitian ini, antara lain:

1. Sejauh mana peran guru dalam Pembentukan Karakter Religius peserta didik di Taman Pendidikan Al-Qur'an Muslimat NU Al-Khasanah Desa Kajen Kec Lebaksiu Kab Tegal ?
2. Bagaimana implementasi nilai-nilai religius dalam perspektif kitab Akhlaqu Lil Banin di Taman Pendidikan Al-Qur'an Muslimat NU Al-Khasanah Desa Kajen Kec Lebaksiu Kab Tegal ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian diatas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui sejauh mana peran guru dalam pembentukan karakter religius pada peserta didik di Taman Pendidikan Al-Qur'an Muslimat NU Al-Khasanah, Desa Kajen, Kecamatan Lebaksiu, Kabupaten Tegal.
2. Mendeskripsikan bagaimana nilai-nilai religius diterapkan oleh guru kepada peserta didik berdasarkan perspektif kitab Akhlaqu Lil Banin di Taman Pendidikan Al-Qur'an Muslimat NU Al-Khasanah, Desa Kajen, Kecamatan Lebaksiu, Kabupaten Tegal.

## **D. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat, antara lain:

1. Secara teoritis, penelitian ini dapat menambah wawasan keilmuan dalam bidang Pendidikan Karakter Religius, khususnya dalam meningkatkan kemampuan mahasiswa Tarbiyah sebagai calon guru Pendidikan Agama. Selain itu, penelitian ini memberikan kesempatan bagi peneliti untuk mengukur kemampuan dalam menganalisis masalah khususnya di bidang Pendidikan Karakter Religius, serta menjadi sarana untuk menerapkan teori dan pengetahuan yang diperoleh selama perkuliahan.
2. Secara praktis, penelitian ini bermanfaat bagi:

- a. Pembaca:

Penelitian ini dapat dijadikan referensi dan perbandingan teoritis bagi para pembaca, khususnya pihak yang berkecimpung di dunia pendidikan. Hasil penelitian ini bisa menjadi langkah awal dan ditindaklanjuti oleh peneliti berikutnya.

- b. Akademisi:

Penelitian ini dapat dijadikan informasi dan rujukan dalam penelitian lain dengan topik yang berhubungan, guna memperdalam kajian tentang nilai-nilai karakter religius. Diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang pendidikan.

- c. Peneliti lain:

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan terkait Pendidikan Karakter Religius dalam kitab Akhlaqu Lil Banin.

## **E. Definisi Operasional**

Definisi operasional disusun oleh peneliti untuk memudahkan pembaca dalam memahami istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini. Beberapa definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. **Guru:** Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, guru adalah seseorang yang profesinya mengajar. Dalam bahasa Inggris, guru memiliki beberapa sebutan seperti "teacher," "tutor," "educator," dan "instructor." Kamus Webster mendefinisikan "teacher" sebagai seseorang yang mengajar, "tutor" sebagai guru yang memberikan bimbingan kepada siswa, dan "educator" sebagai seseorang yang bertanggung jawab dalam mendidik orang lain.
2. **Peran Guru:** Menurut Adam dan Dickey, peran guru meliputi tidak hanya sebagai pengajar tetapi juga sebagai pembimbing dan teladan. Guru memainkan peran penting dalam interaksi edukatif di sekolah, dan peran serta kedudukan yang tepat akan menjamin tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan. Oleh karena itu, guru harus memahami sifat khusus setiap siswa dan dengan sabar mengatasi serta menyelesaikan kesulitan yang mereka hadapi.
3. **Karakter religius:** Dari pengertian karakter dan religius yang telah dikemukakan, karakter religius dapat diartikan sebagai akhlak, tabiat, watak, kepribadian, sikap, atau perilaku seseorang tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa dengan berlandaskan pada ajaran-ajaran Agama.

## **F. Penelitian Terdahulu**

1. Penelitian oleh Nurlaela Siti Azizah (Skripsi 2020)

Dalam skripsi berjudul "Peran Guru PAI dalam Penanaman Pendidikan Karakter di SMP PGRI 1 CIPUTAT," Nurlaela Siti Azizah mengkaji peran guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan pendidikan karakter melalui kegiatan terprogram seperti pembelajaran di kelas dan kegiatan tidak terprogram di luar jam pelajaran, seperti ROHIS dan BTQ. Pendidikan karakter yang diajarkan mencakup religius, jujur, toleransi, disiplin, tanggung jawab, mandiri, demokratis, kreatif, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, percaya diri, peduli, pantang menyerah, tegas, bersahabat, gemar membaca, dan cinta damai.

## 2. Penelitian oleh Sayyidah Hamidah (Skripsi 2023)

Dalam skripsi berjudul "Pembentukan Karakter Religius melalui Pendidikan Agama Islam dalam Perspektif Teori Belajar Humanistik di SMP Citra Alam Ciganjur," Sayyidah Hamidah membahas pembentukan karakter religius yang terintegrasi dalam kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan budaya sekolah. Pembentukan karakter religius melalui kegiatan intrakurikuler dilakukan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam sesuai kurikulum merdeka dan kurikulum sekolah alam. Kegiatan kokurikuler untuk memperkuat karakter religius termasuk tadarus, kultum, sholat dhuha, sholat zuhur berjamaah, dzikir bersama, Parade (Pekan Ramadhan Edukatif), dan Islamic day. Budaya sekolah di SMP Citra Alam, seperti budaya 5S, menjaga kebersihan lingkungan, dan peraturan tertulis serta tidak tertulis, juga mendukung pembentukan karakter religius. Pelaksanaan pembentukan karakter religius di sekolah ini sejalan dengan teori belajar humanistik yang berpusat pada peserta didik, menghargai semua peserta didik, berbasis pengalaman, relevan dengan kehidupan sehari-hari, dan mendukung aktualisasi diri.

## 3. Penelitian oleh Anas Fauzi (Tesis 2022)

Dalam tesis berjudul "Pembentukan Karakter Religius Santri Berbasis Hidden Curriculum di Pondok Pesantren Darunnajah Jakarta," Anas Fauzi mengkaji pembentukan karakter religius santri yang didasarkan pada kurikulum tersembunyi di Pondok Pesantren Darunnajah. Tujuan utama pembentukan karakter ini adalah untuk mencapai visi dan misi pondok pesantren yang bertujuan mencetak kader pemimpin umat atau bangsa yang bertafaquh fiddin (mendalami agama) dan mendidik kader yang bertaqwa, berakhhlak mulia, berpengetahuan luas, sehat, terampil, dan ulet. Pesantren ini juga berusaha merintis dan mempelopori pendirian pesantren di seluruh Indonesia sebagai lembaga sosial keagamaan yang bergerak di bidang pendidikan dan dakwah. Pembentukan karakter religius santri mencakup lima aspek: keyakinan, ibadah, penghayatan, pengetahuan, dan pengamalan.

## **G. Sistematika Penulisan**

Untuk mempermudah pembahasan dalam penelitian ini, penyusun membagi penulisan menjadi beberapa bab agar hasil penelitian yang diperoleh maksimal, sistematis, mudah dipahami, dan menghasilkan kesimpulan yang tepat. Pembagian bab dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bagian awal mencakup: halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto peneliti, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar atau dokumentasi, daftar lampiran, dan abstrak.

BAB I: Pendahuluan; berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

**BAB II:** Landasan teori; mencakup kerangka berpikir dan argumen peneliti. Bagian ini menjelaskan cara guru menanamkan pendidikan karakter religius kepada peserta didik di TP Al-Qur'an Muslimat NU Al-Khasanah Desa Kajen Kec Lebaksiu Kab Tegal.

**BAB III:** Metodologi penelitian; menjelaskan metode yang digunakan peneliti, yaitu metode kualitatif deskriptif, studi kasus, dan kajian normatif.

**BAB IV:** Hasil penelitian dan pembahasan; memaparkan hasil penelitian dan membahas peran guru TPA dalam penanaman pendidikan karakter religius pada peserta didik dalam perspektif kitab Akhlaqu Lil Banin di TP Al-Qur'an Muslimat NU Al-Khasanah Desa Kajen Kec Lebaksiu Kab Tegal.

**BAB V:** Penutup; berisi kesimpulan penelitian serta saran-saran berdasarkan keseluruhan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya.